

# Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas v sekolah dasar

Amalya Pratiwi<sup>1\*</sup>, Hartono<sup>2</sup>, Karsono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[amalyapратиwi06@gmail.com](mailto:amalyapратиwi06@gmail.com)

**Abstarct.** *The purpose of this research is improving the narrative writing skills by applying concept sentence model. The form of this research is a Classroom Action Research with three cycles. The subject is 5<sup>th</sup> students at primary education school in the 2019/2020 school year, with a total of 31 students. Data collection techniques in this research using interviews, observation, field notes, test, and documentation. Then, data analysis of content by using validity and triangulation. While, the analysis of the data by using descriptive percentage and qualitative analysis technique.. The first cycle gets an average of 45,1%, and the second cycle gets an average of 90,3%, ended the third cycle gets an average of 87%. Based on the result of the study, it can be conclude that the narrative writing skills of SD N Tunggulsari I in the 2019/2020 school year can be improved through the concept sentence model. The application of the concept sentence model can be applied by a teacher in improving narrative essay writing skills in the class.*

**Keywords:** *Concept Sentence, narrative writing skill, classroom action research, primary education school*

## 1. Pendahuluan

Kemampuan menulis setiap orang tidaklah sama, walaupun setiap orang bisa menulis dari apa yang bisa dilisankan oleh orang lain. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya usia seseorang, waktu, keadaan, dan kurangnya bekal pengetahuan yang cukup sehingga mereka belum sepenuhnya memahami kaidah berbahasa yang baik dan benar serta kecenderungan menggunakan bahasa prokem yang terkini pada masanya. Bahasa prokem memiliki kosakata yang berasal dari bahasa yang digunakan dalam beberapa lingkungan remaja dan bersifat tidak resmi [1]. Masalah tersebut juga teridentifikasi pada murid kelas V SD N Tunggulsari I. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa memiliki minat yang rendah dan cenderung pasif dalam menulis. Menulis merupakan bentuk komunikasi penyampaian pesan melalui media bahasa tulis [2][3][4]. Karangan narasi merupakan cerita yang berisi susunan peristiwa yang ditulis secara runtut [5][6]. Bentuk karangan narasi yang baik terdiri atas tema, penokohan, alur, latar, dan amanat [7]. Kurang baiknya kaidah kepenulisan siswa dalam bahasa Indonesia baik dalam penulisan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan pengembangan bahasa tulis telah terbukti dari observasi dan wawancara. Begitu juga hasil *pretest* membuat karangan narasi menunjukkan 80,6% nilai siswa berada dibawah KKM, yakni 25 dari 31 siswa belum berada pada kualifikasi yang ditentukan. Data yang diperoleh dari pratindakan diatas dapat disimpulkan keterampilan menulis siswa belum memenuhi kualifikasi yang baik. Mengatasi

masalah tersebut dapat dilakukan dengan membuat kegiatan pelajaran menyenangkan dan menumbuhkembangkan daya kreatif siswa, serta memperluas pengetahuan. Alternatif model yang dapat diterapkan dari kasus tersebut yaitu model pembelajaran *concept sentence*.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis juga pernah di atas oleh Sumini [8] dengan menerapkan model *concept sentence* dalam menulis puisi. Selain itu, Mutahir [9] dalam penelitiannya menemukan pengaruh yang didapat dari hasil belajar matematika dengan menerapkan model *concept sentence*. Kedua penelitian tersebut membuktikan pengaplikasian model *concept sentence* memberikan peningkatan pada keterampilan menulis dan membawa pengaruh positif dalam hasil belajar matematika. Model *concept sentence* memiliki sintaks yaitu meliputi guru mengemukakan tujuan yang hendak dicapai, menyajikan bahan pelajaran, membagi kelompok, menyerahkan beberapa kata kunci, kemudian siswa menuliskan cerita berdasarkan kata kunci, diskusi kelompok, dan memberikan simpulan [10]. Ketika kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi sebagai pengawal kegiatan kelas, kemudian siswa berkelompok dan berdiskusi untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, penulisan dengan kata kunci dapat membuat siswa menumbuhkan daya pikir yang kreatif [11]. Siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menuliskan cerita berdasarkan kata kunci yang diperoleh secara mandiri. Oleh karena itu, siswa tidak mudah bosan dan kehilangan inspirasi dalam kegiatan menulis.

Berbasis pemaparan yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan model *concept sentence* pada siswa kelas V SD N Tunggulsari I tahun pelajaran 2019/2020. Perolehan kenaikan dari keterampilan menulis karangan narasi ini, maka penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam upaya pembelajaran di kelas tinggi tekhusus sekolah dasar untuk keterampilan menulis cerita narasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dengan siklus 1 dan 2 berlangsung 2 pertemuan, sedangkan siklus 3 berlangsung 1 pertemuan. Subjek yang diteliti yakni siswa kelas V SD N Tunggulsari I Surakarta tahun 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode [12]. Sementara itu, cara menganalisis data pada data kuantitatif dengan membandingkan hasil tes menulis karangan narasi, sedangkan analisis data kualitatif dengan menuliskan rincian kegiatan yang terjadi secara deskriptif. Indikator kinerja untuk penelitian ini adalah 75% siswa mendapat nilai KKM yaitu sebesar  $\geq 70$ . Berikut adalah kategori penilaian keterampilan menulis karangan narasi.

**Tabel 1.** Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Kategori	Kategori per Aspek	Interval nilai
1	Sangat Terampil	3,44 - 4,00	$\geq 86$
2	Terampil	2,84 - 3,43	71 - 85
3	Cukup Terampil	2,24 - 2,83	56 - 70
4	Kurang Terampil	1,64 - 2,23	41 - 55
5	Tidak Terampil	0,00 - 1,63	$\leq 40$

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2.** Skor Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi [13]

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Isi	3,35	3,85	3,96	4
2.	Organisasi	2,45	2,85	3,24	3,22
3.	Kosakata	1,09	2,03	2,66	2,96
4.	Pengembangan Bahasa	2,19	2,77	3,59	3,41
5.	Mekanik	1,61	2,27	2,53	2,80
Total Skor		10,69	13,77	15,98	16,39

**Tabel 3.** Perolehan Antarsiklus

Keterangan	Situasi			
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Terendah	10	43	65	65
Nilai Tertinggi	80	90	95	95
Nilai Rata-rata Klasikal	54	69	81	82
Ketuntasan Klasikal	19,3%	45,2%	90,3%	87%

Meninjau dari data tabel 2 dan tabel 3 di atas, didapat bahwa adanya kenaikan yang signifikan dari setiap aspek yang ada. Terlihat dari aspek isi, hasil pratindakan menunjukkan angka 3,35, kemudian mendapat tindakan pada siklus I mengalami kenaikan yakni 3,85, di siklus II naik hingga 3,96, dan di siklus III, siswa telah mampu menuliskan isi cerita dengan baik, yakni memperoleh rerata skor akhir sebesar 4. Aspek organisasi, pada data pratindakan memperoleh rerata skor akhir sejumlah 2,45, meningkat pada siklus I hingga 2,85, mendapat hasil yang cukup melonjak dari sebelum-sebelumnya yakni di siklus II mendapat hasil akhir 3,24, dan pada siklus III menunjukkan angka yang sedikit menurun dari hasil sebelumnya yakni 3,22. Pada aspek kosakata, didapatkan hasil pratindakan yaitu 1,09, pelaksanaan siklus I sedikit meningkat dan menunjukkan hasil akhir 2,03, kenaikan hasil rerata ini juga cukup signifikan di siklus II yaitu 2,66, dan di siklus III naik hingga 2,96. Pada aspek pengembangan bahasa, diperoleh hasil rerata akhir pratindakan yaitu 2,19, kemudian hasil tindakan siklus I menunjukkan angka 2,77, mengalami kenaikan yang signifikan di siklus II yakni 3,59, serta di siklus III meningkat menjadi 3,41. Aspek mekanik dalam data pratindakan menunjukkan hasil rerata skor 1,61, mengalami kenaikan rerata skor pada siklus I menjadi 2,27, kemudian adanya peningkatan keterampilan ini semakin ditunjukkan dari hasil akhir rerata skor pada siklus II yakni 2,53, selain itu pada siklus III pun menunjukkan hasil rerata yang baik dengan adanya peningkatan skor pada tindakan sebelumnya menjadi 2,80.

Selain ditinjau dari peningkatan setiap aspek, adanya kenaikan nilai rerata klasikal dan ketuntasan klasikal yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaplikasian model *concept sentence* ini mampu menaikkan standar keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hasil pratindakan memperoleh nilai rerata sebesar 54 meningkat di siklus I menjadi 69, 81 di siklus II, dan meningkat menjadi 82 di siklus III. Ketuntasan klasikal yang diperoleh juga mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya 19,3% meningkat menjadi 45,2% di siklus I, meningkat dua kali lipat menjadi 90,3% di siklus II, dan sedikit menurun menjadi 87% pada siklus III. Penurunan ketuntasan klasikal dari siklus II ke siklus III yang terpaut beberapa persen yakni selisih 1 orang, tidak berakibat fatal akan kestabilan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ini, sebab jika dipandang dari nilai rerata klasikal siklus III justru mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya.

Didukung dari data penelitian yang lain, Yuliani [14] yang juga mengaplikasikan model *concept sentence* terbukti dapat menaikkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di sekolah dasar. Penelitian relevan lainnya juga direalisasikan oleh Rahmawati [15] yakni penerapan model *concept sentence* mampu menaikkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V. Keterkaitan kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yakni penerapan model *concept sentence* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD

N Tunggulsari I. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes tindakan yang dilakukan selalu memperlihatkan peningkatan dengan persentase yang sudah dipaparkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti pun sesuai dengan pendapat ahli yakni Huda menyatakan bahwa model *concept sentence* ini dapat menaikkan antusiasme belajar siswa, terbentuknya suasananya kelas yang stabil dan mengasah proses berpikir kreatif siswa.

#### 4. Kesimpulan

Bertolak dari data diatas, bisa disimpulkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *concept sentence* pada siswa kelas V SD N Tunggulsari I Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan setiap aspek di setiap siklusnya. Selain itu, peningkatan dapat dilihat dari persentase ketuntasan pratindakan hingga siklus ketiga. Implikasi teoritis dalam penelitian ini yakni dapat memperbanyak ilmu dan menjangkau luas pandangan dan sebagai rujukan bagi penelitian sejenis di masa datang. Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini dalam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu menaikkan standar keterampilan menulis karangan narasi melalui pengaplikasian model *concept sentence*.

#### 5. Referensi

- [1] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Bahasa Prokem [http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk\\_praktis/337](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/337) diakses pada 18 Desember 2019
- [2] Dalman 2015 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [3] S Slamet and K Saddhono 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, 2nd ed (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [4] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [5] S Slamet 2018 *Menulis Karangan Nonfiksi* (Surakarta: UNS Press)
- [6] Suparno and M Yunus 2008 *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [7] E Kosasih 2014 *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra* (Bandung: Yrama Widya)
- [8] Sumini 2018 Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dengan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD N 03 Delingan Tahun Ajaran 2018/2019 *Didakt. Dwija Indria* **4(7)** 665–667
- [9] A Mutahir 2011 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa *Kalam Cendikia* **3(3.1)** 297–302
- [10] Shoimin 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [11] M Huda 2014 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [12] Kunandar 2012 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [13] B Nurgiyantoro 2014 *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BFFE)
- [14] W D Yuliani H Mahfud and M I Sriyanto 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Menggunakan Media Gambar *Didakt. Dwija Indria* **7(3)** 181–186
- [15] I Rahmawati Yulianti and M Shaifuddin Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **6(7)** 1–7.